

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat MI TPI Keramat Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat terletak di jalan Keramat Raya RT. 20, nomor 21, Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kabupaten Banjarmasin. Madrasah ini berdiri pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya, Semula hanyalah sekolah rakyat duduk. Ruangan kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu agama. Pada tahun 1978 dibuatlah perubahan untuk dilaksanakan sekolah formal di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan Nomor Statistik Madrasah 111263710027-TGL: 3/1/1978 dan SK izin operasional: L. 0/3/09/1-N78 serta Aka Notaris Gianto, SH No. C. 102 Ht. 03.01-Th 2000. Sesuai dengan perkembangan serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dan dapat menampung siswa lebih banyak dibandingkan sekolah sebelumnya. Sejak saat itulah, resmi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat sampai sekarang.

Tanah tempat berdirinya Madrasah ini luas seluruhnya 879 m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Keramat Raya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.

Adapun visi MI TPI Keramat yaitu “membentuk siswa yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan teknologi dan berkualitas dalam iman dan taqwa”.

Sedangkan misi MI TPI Keramat antara lain:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan membimbing secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya, dan lingkungan.
- c. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana siswa yang berprestasi pada bidangnya.

Adapun daftar nama kepala madrasah yang menjabat di MI TPI Keramat terdapat pada tabel XII berikut:

Tabel XII Daftar Nama Kepala Madrasah MI TPI Keramat Banjarmasin

No	Nama kepala Madrasah	Periode
1	Gt. Masdar	1980-1989
2	Hj. Fatimah	1990-2005
3	Hj. Hafifah, S. Pd, I	2005-2009
4	Ali Farhan, S. Ag	2009-2010
5	Hasimin, S. Ag	2010-2013
6	Maslan, S. Pd	2013-Sekarang

Sumber Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019

a. Identitas sekolah

- 1) Nama Madrasah : MI TPI Keramat
- 2) Nomor Statistik : 111263710027
- 3) No Pokok Sekolah Nasional : 60723196
- 4) NPWP : 00.926.061.3-731.000

- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 6) Kab/Kota : Banjarmasin
- 7) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 8) Desa/Kelurahan : Sei. Bilu
- 9) Alamat : Jl. Keramat Raya RT 20 No. 21
- 10) Kode Pos : 70236
- 11) Telepon : (0511) 3250882
- 12) Lokasi Sekolah : Perkotaan
- 13) Status Sekolah : Swasta
- 14) Akreditasi : B
- 15) Tahun Berdiri : 02 Mei 1928

b. Keadaan Tanah

- Status Tanah : Milik sendiri/hak milik
- Luas Tanah : 879 m²

c. Ketenagakerjaan

- Kepala Madrasah : 1 orang
- Wakil Kepala Madrasah : 1 orang
- Tata Usaha : 2 orang
- Guru Pengajar : 21 orang
- Pustakawan : 1 orang
- Penjaga kantin : 1 orang
- Satpam : 1 orang
- Kebersihan : 1 orang

2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat 26 orang tenaga pengajar diantaranya menjabat sebagai wali kelas sebanyak 19 orang. 3 orang sebagai tenaga administrasi atau TU. 1 orang tenaga perpustakaan MI TPI Keramat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XIII berikut:

Tabel XIII Keadaan Guru, Karyawan, dan Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan Utama
1	Maslan, S. Pd 196605132003121002	L	Kepala Madrasah
2	Hasniah, S.Pd. I 198107172005012012	P	Wali kelas VI C Wakamad Kurikulum
3	Rasyidi, S. Ag	L	Wali kelas III A
4	Hasimin, S. Ag	L	Wali kelas IV A
5	Muliyani, S. Ag	P	Wali kelas I B
6	Ida Rafiqah, S. Ag	P	Wali kelas II B
7	Nurmini, S. Ag	P	Wali kelas I A
8	Padli, S. H. I	L	Wali Kelas III C
9	Inayati, S. Pd. I	P	Wali Kelas I C
10	Rusmini, S. Pd. I	P	Wali kelas III B
11	Mawaddah Amaliyah, S.Pd. I	P	Wali kelas V D
12	Hilalliyah, S. Pd. I	P	Wali kelas II A
13	Mahdiah, S. P, S. Pd	P	Wali kelas V B
14	Raudah	P	Wali kelas II C
15	Risnayati	P	Tata Usaha
16	Zakiah, S. Pd. I	P	Wali kelas V C
17	Hj. Nurbaiti, S. Ag	P	Wali kelas VI A
18	Sukirman	L	Guru bid. Studi Wakamad Kesiswaan
19	M. Noor Syadzali, S. Pd. I	L	Guru Bid. Studi
20	Zakiyatul Hayat, S. Pd. I	P	Guru bid. Studi
21	Yurita, S. Pd. I	P	Wali kelas V A
22	Muhyissalam	L	Wali kelas VI B
23	Siti Khadijah, S. Pd. I	P	Wali kelas IV C
24	Hayatun Thaiyibah, S. Pd. I	P	Wali kelas IV B
25	Wahid Rahman, A. Md	L	Pustakawan Tata Usaha
26	Risnayati	P	Tata Usaha
27	Mutmainnah, S. Pd. I	P	Tata Usaha

Sumber: Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun ajaran 2018/2019

Berdasarkan Tabel XII di atas. MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki 2 orang pegawai negeri dan 23 orang lainnya tenaga honorer.

3. Keadaan siswa MI TPI Keramat Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa-siswi di MI TPI Keramat berjumlah 502 orang dengan 19 kelompok belajar, rincian tersebut dapat dilihat pada tabel XIV berikut:

Tabel XIV Jumlah siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	14	19	33
2	I B	14	18	32
3	I C	14	18	32
4	II A	18	12	30
5	II B	19	12	31
6	II C	19	12	31
7	III A	8	11	19
8	III B	9	10	19
9	III C	8	11	19
10	III D	10	9	19
11	IV A	16	16	32
12	IV B	16	17	33
13	V A	17	12	29
14	V B	16	13	29
15	V C	18	11	29
16	VI A	0	30	30
17	VIB	0	26	26
18	VIC	30	0	30

Tabel XIV (Lanjutan)

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
19	VI D	20	0	20
JUMLAH		265	238	503

Sumber: Tata usaha MI TPI Keramat Banjarmasin TA 2018/2019

Berdasarkan tabel XIII di atas disebutkan bahwa di kelas V B yang dijadikan kelompok Eksperimen berjumlah 29 orang dan siswa kelas V C yang dijadikan kelas kontrol berjumlah 29 orang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki luas tanah 879 M² yang mana tanah tersebut sudah dimiliki hak oleh sekolah tersebut, kontruksi bangunan sekarang ini semi permanen dengan bangunan 2 tingkat antara lantai bawah dan lantai atas dihubungkan oleh 2 buah tangga yang terbuat dari kayu. Halaman untuk bermain cukup luas dan dilapisi dengan batako serta dibatasi dengan pagar pembatas yang terbuat dari beton dengan ukuran panjang $\pm$ 30M.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MI TPI Keramat Banjarmasin pada tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel XV berikut:

Tabel XV Keadaan Sarana dan Prasarana MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	17 Buah /19 Kelompok Belajar
2	Ruang kepala	1 Buah
3	madrasah	1 Buah
4	Ruang dewan guru	1 Buah
5	Ruang TU	2 Buah
6	Ruang kantin	1 Buah

Tabel XV (Lanjutan)

No	Nama Ruang	Jumlah
7	Ruang Moshala	1 buah
8	Ruang UKS	1 Buah
9	Ruang perpustakaan	1 Buah
19	WC Guru	2 Buah
	WC Siswa	4 Buah
Jumlah		31 Buah

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalam ruang belajar, diantaranya papan tulis, spidol, penghapus, jam dinding, kelender, jadwal piket, jadwal belajar, pot bunga, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, kipas angin, lemari, rak buku, rak sepatu, gambar presiden, tempat cuci tangan, ember ,dan alat-alat kebersihan lainnya.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang kepala madrasah, diantaranya meja dan kursi kepala Madrasah, meja dan kursi tamu, jam dinding, grafik, lemari, kulkas, kipas angin, pot bunga, bendera merah putih dan bendera Madrasah, program pembelajaran, penghargaan Madrasah, dokumen/arsip penting Madrasah, dan lain-lain

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang dewan guru, diantaranya meja, kursi, kipas angin, buku-buku pelajaran, dokumen dan arsip penting, daftar keadaan guru dan siswa, jadwal pengajaran, globe, peta grafik, alat-alat olah raga, alat-alat untuk sarana upacara bendera, serta alat praktek lainnya.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang TU, diantaranya komputer, printer, alat fotocopy, meja serta lemari penyimpanan berkas. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang UKS, diantaranya tempat tidur, timbangan badan serta kotak P3K.

5. Jadwal Belajar di MI TPI Keramat Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MI TPI Keramat, dimulai pukul 07:30 sampai pukul 13:00, untuk hari senin, selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu, sedangkan hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07:30 sampai pukul 10:30.

Khusus kelas II pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10:45 WITA, dikarenakan terbatasnya ruang belajar, maka siswa kelas II memulai jam pelajaran setelah jam belajar kelas I berakhir, sebelum jam pelajaran ke-1 di mulai seluruh siswa melakukan kegiatan bersama-sama untuk membaca Asmaul Husna dan membaca Alquran. Kegiatan tersebut dilaksanakan rutin setiap hari selain hari Senin dan Sabtu, karena setiap hari Senin siswa melaksanakan upacara bendera sedangkan setiap hari Sabtu siswa mengadakan upacara pramuka.

6. Lain-lain

a. Kegiatan ekstrakurikuler :

- 1) Pramuka
- 2) Paskibra
- 3) Pencak Silat

b. Kegiatan menabung : Dibagi pada setiap akhir tahun pelajaran

c. PHBI/Nasional

- 1) Maulid
- 2) Isra Mi'raj
- 3) Tahun baru Islam

4) Hari Kemerdekaa

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan tes awal (*pre-test*) di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari rabu, 30 Januari 2019. Sedangkan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019 sampai dengan tanggal 7 Febuari 2019. Kemudian tes akhir (*post-test*) dilaksanakan pada tanggal 14 Febuari 2019.

Sedangkan di kelas kontrol pelaksanaan tes awal (*pre-test*) dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Febuari 2019 sampai dengan tanggal 14 Maret 2019. Kemudian tes akhir (*post-test*) dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2019.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi tematik tema ekosistem subtema komponen ekosistem di kelas V dengan kurikulum K13 yang mencakup satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran XIV - XIX Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Seluruh materi tentang komponen ekosistem disampaikan kepada siswa kelas V B dan V C MI TPI Keramat Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan berbeda sebagaimana telah dikemukakan pada metode

penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci tentang pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok, akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibandingkan persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan strategi tebak kata pada pembelajaran tematik tema ekosistem (lihat pada lampiran XIV, XV, dan XVI). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel XVI berikut.

Tabel XVI Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Waktu	Pokok Bahasan
1	Rabu, 30 Januari 2019	5-6	10.35-11.45	Tes Awal (<i>Pre-test</i>)
2	Kamis, 31 Januari 2019	5-6	10.35-11.45	• Menyebutkan pokok pikiran pada teks nonfiksi yang disajikan • Menyebutkan informasi penting dari setiap paragraf dalam teks nonfiksi yang disajikan
3	Kamis, 7 Februari 2019	5-6	10.35-11.45	• Mengklasifikasi jenis makanan hewan • Mengklasifikasikan hewan-hewan yang termasuk golongan karnivora, herbivora omnivora

Tabel XVI (Lanjutan)

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Waktu	Pokok Bahasan
4	Kamis, 14 Febuari 2019	5-6	10.35-11.45	Tes Akhir (<i>Post-test</i>)

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan media gambar (lihat lampiran XVII, XVIII dan XIX), soal-soal untuk *post-test* (lihat lampiran XI).

Sama halnya dengan kelas eksperimen, pembelajaran di kelas kontrol berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan. Yaitu 1 kali untuk tes kemampuan awal siswa (*pre-test*), 2 kali untuk praktek mengajar dengan media gambar, dan 1 kali untuk tes akhir (*post-test*). Adapun jadwal pelaksanaannya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVII Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Waktu	Pokok Bahasan
1	Kamis, 21 Febuari 2019	5-6	10.35-11.45	Tes Awal (<i>Pre-test</i>)

Tabel XVII (Lanjutan)

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Waktu	Pokok Bahasan
2	Kamis, 28 Februari 2019	5-6	10.35-11.45	• Menyebutkan pokok pikiran pada teks nonfiksi yang disajikan • Menyebutkan informasi penting dari setiap paragraf dalam teks nonfiksi yang disajikan
3	Kamis, 14 Maret 2019	5-6	10.35-11.45	• Mengklasifikasi jenis makanan hewan • Mengklasifikasikan hewan-hewan yang termasuk golongan karnivora, herbivora omnivora
4	Kamis 21, Maret 2019	5-6	10.35-11.45	Tes Akhir (<i>Post-test</i>)

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi tebak kata terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi komponen ekosistem yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi tebak kata yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

2) Latihan

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan strategi tebak kata sebagai strategi dalam pembelajaran, maka untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan latihan. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan dan setiap siswa tidak boleh saling membantu.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan strategi ceramah.

1) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang pembelajaran tematik tema ekosistem yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi ceramah media gambar yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

2) Latihan

Setelah melakukan pembelajaran tematik tema ekosistem menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran, maka untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan latihan. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa dikerjakan secara sendiri-sendiri.

C. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas V B dan kelas V C adalah nilai *pre-test*, dapat dilihat pada lampiran XX. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas ini yang diambil dari nilai *pre-test*. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut tidak mempunyai perbedaan.

1. Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa di Kelas Eksperimen

Berdasarkan lampiran XXI, nilai *pre-test* di kelas eksperimen secara ringkas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XVIII Persentase Kualifikasi Nilai Kemampuan Awal (*Pre-test*) Kelas Eksperimen

NILAI	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
95.00-100.00	Istimewa	0	0%
80.00-< 95.00	Amat baik	2	6,9%
65.00-< 80.00	Baik	9	31%
55.00-< 65.00	Cukup	10	34,5%
40.00-< 55.00	Kurang	6	20,7%
00.00-< 40.00	Amat kurang	2	6.9%
Jumlah		29	100,0 %

Berdasarkan tabel XVII. diatas, jumlah 29 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* yang dijadikan sebagai nilai kemampuan awal siswa terdapat kualifikasi berbeda-beda, yaitu 2 siswa atau 6,9% termasuk kualifikasi amat baik, 9 siswa atau 31% termasuk kualifikasi baik, 10 siswa atau 34,5% termasuk kualifikasi cukup, 6 siswa atau 20,7% termasuk kualifikasi kurang dan 2 siswa atau 6,9% termasuk kualifikasi amat kurang.

2. Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa di Kelas Kontrol

Berdasarkan lampiran XXI, nilai *pre-test* di kelas kontrol secara ringkas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XIX Persentase Kualifikasi Nilai Kemampuan Awal (*Pre-test*) Kelas Kontrol

NILAI	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
95.00-100.00	Istimewa	0	0%
80.00-< 95.00	Amat baik	2	6,9%
65.00-< 80.00	Baik	12	41,4%
55.00-< 65.00	Cukup	8	27,6%
40.00-< 55.00	Kurang	7	24,1%
00.00-< 40.00	Amat kurang	0	0%
Jumlah		29	100,0%

Berdasarkan tabel XVIII di atas, dari 29 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai kemampuan awal siswa terdapat kualifikasi berbeda-beda, yaitu 2 siswa atau 6.9% termasuk kualifikasi amat baik, 12 siswa atau 41,4% termasuk kualifikasi baik, 8 siswa atau 27,6% termasuk kualifikasi cukup, dan 7 siswa atau 24,1% termasuk kualifikasi kurang.

3. Analisis Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

a. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal (*pre-test*) siswa dapat dilihat pada lampiran XXII dan lampiran XXIII. Adapun deskripsi kemampuan awal (*pre-test*) siswa terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel XX Deskripsi Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

NILAI	KELAS EKSPERIMEN	KELAS KONTROL
Nilai tertinggi	90	90
Nilai terendah	25	40
Rata-rata	63,27	65,34
Standar deviasi	14.3	13,08

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya. Untuk lebih jelasnya, akan diuji dengan uji beda sebagai berikut.

b. Uji Beda Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil kemampuan awal (*pre-test*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XXI Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	29	0,107	0,161	Normal
Kontrol	29	0,189	0,885	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas untuk kelas eksperimen menunjukkan harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitupula dengan kelas kontrol harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXIV dan XXV.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal pembelajaran Matematika dikelas

eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians kemampuan awal (*pre-test*) siswa dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel XXII Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

Kelas	N	Varians	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Eksperimen	29	204,4	1,19	1,84	Homogen
Kontrol	29	171,3			

Berdasarkan tabel XXII di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,19 sedangkan F_{tabel} 1,84. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil kemampuan awal (*pre-test*) kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVI.

3) Uji T

Karena kedua data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang dilakukan adalah uji T. Berikut adalah hipotesis awal dari uji T yang dilakukan terhadap hasil dari *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal (*pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal (*pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dasar pengambilan keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima H_0 ditolak.

b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_a ditolak H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran XXVII, didapat $t_{hitung} = -0,106$, sedangkan $t_{tabel} = 2,004$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 56. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal (*pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan ke-4 yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2019 jam pelajaran ke-5 untuk kelas eksperimen dan tanggal 21 Maret 2019 jam pelajaran ke-5 yang dapat dilihat pada lampiran XXIX.

1. Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa di Kelas Eksperimen

Berdasarkan pada lampiran XXX, hasil belajar (*post-test*) siswa di kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi di bawah ini sebagai berikut.

Tabel XXIII Persentase Kualifikasi Nilai Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa di Kelas Eksperimen

NILAI	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
95.00-100.00	Istimewa	0	0%
80.00-< 95.00	Amat baik	14	48,3%
65.00-< 80.00	Baik	11	37,9%
55.00-< 65.00	Cukup	3	10,3%
40.00-< 55.00	Kurang	1	3,5%
00.00-< 40.00	Amat kurang	0	0%
Jumlah		29	100 %

Berdasarkan hasil tabel XX diatas dari 29 orang siswa diperoleh nilai *posttest* yang dijadikan sebagai nilai akhir siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, yaitu 614 siswa atau 48,3% termasuk kualifikasi amat baik, 11 siswa atau 37,9% baik, dan 3 siswa atau 10,3% termasuk kualifikasi cukup, 1 siswa atau 3,5% termasuk kualifikasi kurang.

2. Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa di Kelas Kontrol

Berdasarkan pada lampiran XXIX, hasil belajar (*post-test*) siswa di kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi sebagai berikut.

Tabel XXIV Persentase Kualifikasi Nilai Hasil Belajar (*Post-test*) di Kelas Kontrol

NILAI	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
95.00-100.00	Istimewa	0	0%
80.00-< 95.00	Amat baik	9	31%
65.00-< 80.00	Baik	14	48,3%
55.00-< 65.00	Cukup	4	13,8%
40.00-< 55.00	Kurang	2	6,9%
00.00-< 40.00	Amat kurang	0	0%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan hasil table XXI. diatas, dari 29 orang siswa diperoleh nilai *posttest* yang dijadikan sebagai nilai akhir siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, yaitu 9 siswa atau 31% termasuk kualifikasi amat baik, 14 siswa atau 48,3% termasuk kualifikasi baik, dan 4 siswa atau 6,9% termasuk kualifikasi cukup.

3. Analisis Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa

a. Deskripsi Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran XXXI dan XXXII. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel XXV Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	95	70
Nilai terendah	50	25
Rata-rata	78,62	75,34
Standar deviasi	10,34	10,60

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya. Untuk lebih jelasnya, akan diuji dengan uji beda sebagai berikut.

b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XXVI Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	29	0,315	0,161	Tidak Normal
Kontrol	29	0,141	0,163	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen adalah 0,315 dan kelas kontrol 0,141 sedangkan L_{tabel} adalah 0,161 untuk kelas eksperimen dan 0,163 untuk kelas kontrol. Jadi, L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil pembelajaran tematik tema ekosistem pada kelas eksperimen tidak normal dan kelas kontrol adalah normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran XXXIII dan XXXIV.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan akhir pembelajaran tematik tema ekosistem dikelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians kemampuan akhir (*post-test*) pembelajaran tematik tema ekosistem siswa dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel XXVII Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Akhir (*Post-test*) Siswa

Kelas	N	Varians	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Eksperimen	29	106,91	1,05	1,88	Homogen
Kontrol	29	112,36			

Berdasarkan tabel XXVII di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,05 sedangkan F_{tabel} 1,88. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil kemampuan awal (*pre-test*) kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVI.

3) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXXV, diperoleh $Z_{hitung} = -1,422$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin.

E. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penerapan strategi tebak kata terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pada pembelajaran di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa dari serangkaian tahapan yang ada pada pembelajaran dengan menggunakan strategi tebak kata sebagian besar telah dilaksanakan dengan baik.

Strategi tebak kata dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang baik digunakan pada siswa karena penerapan strategi tersebut melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran yang dianggap siswa membosankan bisa jadi lebih menyenangkan dengan adanya strategi tebak kata ini.

Berdasarkan tabel XVII hasil belajar awal dari kelas eksperimen tersebut diketahui bahwa masih ada siswa yang mendapat nilai rendah berbeda dengan setelah diberi perlakuan. Setelah kelas tersebut diberi perlakuan, maka terjadi peningkatan hasil belajar, yang dapat dilihat pada tabel XX. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi tebak kata mendapat nilai lebih tinggi dari pada sebelum diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil *post-test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,62 yang berada pada kualifikasi baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang sebesar 75,34 yang juga berada pada kualifikasi baik. Selisih rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 3,28 menunjukan adanya perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U diperoleh $Z_{hitung} = -1,422$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Karena Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik tema ekosistem di MI TPI Keramat Banjarmasin, dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi tebak kata sebagai alat bantu dalam pembelajaran tematik tema ekosistem, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan strategi.

Perbedaan juga terlihat dari keantusiasan siswa pada saat pembelajaran, dimana kelas eksperimen dengan menggunakan strategi tebak kata menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan strategi ceramah. Pelaksanaan pembelajaran dengan menghadirkan strategi secara langsung kedalam kelas dan mengajak siswa ikut

serta dalam menggunakan strategi tersebut dapat membantu siswa dalam memahami suatu pelajaran salah satunya pembelajaran tematik tema ekosistem.

Strategi pembelajaran bagi siswa berfungsi untuk menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung antara siswa dengan sumber belajar, meningkatkan motivasi belajar mengajar, serta pembelajaran lebih interaktif. Dengan penggunaan strategi ini, siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam strategi tebak kata ini siswa tidak hanya belajar saja, tetapi siswa belajar sambil bermain dan meningkatkan konsentrasi mereka. Pelaksanaan penggunaan strategi tebak kata merupakan suatu inovasi dan kreasi guru dalam proses belajar mengajar dan terkesan tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik tema ekosistem dengan menggunakan strategi tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, strategi tebak kata ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, hasil secara keseluruhan tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen hanya sebesar 63,27 yakni berada pada kualifikasi cukup. Pada tes awal, setengah dari siswa yang berada di kelas eksperimen tidak bisa menjawab soal. Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan strategi tebak kata, hasil tes akhir secara

keseluruhan menunjukan rata-rata nilai 78,62, yakni berada pada kualifikasi baik dengan nilai tertinggi 95.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji U diperoleh $Z_{hitung} =$

-1,422 sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-Z_{\alpha/2} \leq z \leq Z_{\alpha/2}$

dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > Z_{\alpha/2}$ atau $z < -Z_{\alpha/2}$

maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik tema ekosistem di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Sesuai menurut Nana Sudjana, strategi pembelajaran adalah cara guru untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, selain itu strategi pembelajaran juga dapat membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.¹ Oleh sebab itu menggunakan strategi pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Sesuai hasil penelitian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien². Penggunaan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan ketepatan pemilihan strategi yang disesuaikan dengan

¹ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h.7.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2008), Cet Ke-5, h.126

materi pembelajaran dan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran bagi siswa berfungsi untuk menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung antara siswa dengan sumber belajar, meningkatkan motivasi belajar mengajar, serta pembelajaran lebih interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pada pembelajaran di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa dari serangkaian tahapan yang ada pada pembelajaran dengan menggunakan strategi tebak kata sebagian besar telah dilaksanakan dengan baik. Strategi tebak kata dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang baik digunakan pada siswa karena penerapan strategi tersebut melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran yang dianggap siswa membosankan bisa jadi lebih menyenangkan dengan adanya strategi tebak kata ini.

Perbedaan juga terlihat dari keantusiasan siswa pada saat pembelajaran, dimana kelas eksperimen dengan menggunakan strategi tebak kata menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan strategi ceramah. Pelaksanaan pembelajaran dengan menghadirkan strategi secara langsung kedalam kelas dan mengajak siswa ikut serta dalam menggunakan strategi tersebut dapat membantu siswa dalam memahami suatu pelajaran salah satunya pembelajaran tematik tema ekosistem.

Strategi pembelajaran bagi siswa berfungsi untuk menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung antara siswa dengan sumber belajar, meningkatkan

motivasi belajar mengajar, serta pembelajaran lebih interaktif. Dengan penggunaan strategi ini, siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam strategi tebak kata ini siswa tidak hanya belajar saja, tetapi siswa belajar sambil bermain dan meningkatkan konsentrasi mereka. Pelaksanaan penggunaan strategi tebak kata merupakan suatu inovasi dan kreasi guru dalam proses belajar mengajar dan terkesan tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik tema ekosistem dengan menggunakan strategi tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, strategi tebak kata ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.